

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di dunia ini bersifat dinamis yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan dunia modern di era sekarang berjalan sangat pesat sehingga memberi dampak pada kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Karena melalui proses pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas kehidupan melalui perkembangan pengetahuan dan keterampilannya secara tepat sasaran. Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dan tidak lepas dari kehidupan manusia, proses ini berfungsi untuk mengembangkan potensi pikiran, minat dan bakat seseorang (Setiawan, 2018).

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik yang dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik dirinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Sedangkan menurut Sumarsih (2022: 8249), bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan pembaharuan dengan segala kebijakan yang telah ditetapkan didalamnya, agar dapat mengimbangi dan sesuai dengan perubahan yang sedang terjadi. Namun pada kenyataannya, kualitas

pendidikan diindonesia masih tetap tertinggal. Oleh karna itu, perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa, serta meningkatkan daya saing bangsa indonesia ditingkat internasional.

Pendidikan diindonesia terus mengalami transpormasi seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu transpormasi penting diterapkannya Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, dan penguatan karakter. Dalam kurikulum ini, Literasi Sains menjadi fokus utama yang harus dikuasai peserta didik agar mampu menghadapi tantangan abad ke-21, seperti perkembangan teknologi, globalisasi dan perubahan lingkungan.

Menurut Basam (2022) Lierasi sains dianggap memiliki peranan penting dalam menghadapi tantangan abad 21, karena dalam berbagai aktivitas memerlukan informasi ilmiah untuk digunakan sebagai pertimbangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Konsep literasi sains mencakup kemampuan untuk memahami, mengaplikasikan, dan mengkomunikasikan informasi ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang konsep-konsep sains, tetapi juga pada kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, serta menggunakan metode ilmiah dalam memecahkan tantangan yang ada. Pengembangan literasi sains pada anak sejak dini, khususnya di sekolah dasar, sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan perubahan (Sari, 2021).

Perubahan paradigma pendidikan pada abad ke-21 mewajibkan peserta didik memiliki berbagai macam keterampilan. Salah satu keterampilan yang diukur dan sangat dipertimbangkan adalah kemampuan literasi sains (Nurcholis, R. A., 2021). Faktanya, data hasil survei PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa Indonesia termasuk kategori rendah dari 81 negara dan hanya menduduki peringkat ke-67 (Salamah *et al.*, 2022). Rendahnya literasi siswa Indonesia disebabkan oleh faktor budaya sekolah dan lingkungan yang belum mampu mewujudkan kegiatan untuk menjadikan siswa untuk menganalisis, berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhant, dkk 2020).

Rendahnya literasi sains di kalangan peserta didik Indonesia diduga disebabkan oleh berbagai faktor yang terkait dengan proses pendidikan. Faktor-faktor tersebut mencakup: (a) sistem pendidikan yang diterapkan, (b) pemilihan model, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran, (c) pemanfaatan sumber belajar, (d) karakteristik gaya belajar peserta didik, (e) keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, serta faktor-faktor pendukung lainnya. Di antara faktor-faktor tersebut, sumber belajar, baik berupa buku ajar maupun bahan ajar lainnya, memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap peserta didik. Selain itu, penyebab lain yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi sains mencakup miskonsepsi dalam pemahaman IPAS oleh peserta didik, kurangnya penguasaan literasi sains oleh tenaga pendidik, serta minimnya sarana dan

prasarana pembelajaran yang memadai di lingkungan sekolah (Yusmar dan Fadilah, 2023).

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan seberapa besar pengaruh literasi sains terhadap minat siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Guru sebagai fasilitator sekaligus mentor bukan lagi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan dan keterlibatan siswa dalam menyusun kurikulum. Banyak perubahan yang perlu dilakukan dalam dunia pendidikan Indonesia. Guru perlu mengembangkan keterampilan sains agar:

- 1) Siswa meningkat dalam pengetahuan dan penyelidikan ilmu pengetahuan alam,
- 2) Siswa memiliki kosa kata lisan dan tertulis yang diperlukan untuk memahami dan berkomunikasi ilmu pengetahuan alam,
- 3) Siswa dapat menghubungkan antara sains, teknologi, dan masyarakat.

Kemampuan literasi sains yang ditanamkan, dilakukan dengan harapan agar siswa menerapkannya untuk memperelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar, dan mengaplikasikan pengetahuan untuk memecahkan sebuah permasalahan.

Rendahnya kemampuan literasi sains dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya diantaranya kurikulum dan sistem Pendidikan, pemilihan metode dan model pembelajaran, sarana dan fasilitas guna mendukung proses pembelajaran dan lain sebagainya. Berhubungan dengan masalah tersebut maka memerlukan upaya secara terus menerus dan bertahap untuk meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia agar mampu bersaing di era globalisasi abad ke-21 ini. Upaya

perbaikan kualitas pembelajaran di Sekolah perlu didukung informasi yang akurat tentang sejauh mana capaian literasi sains yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan literasi sains peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil Pra Observasi dan hasil wawancara kepada guru wali kelas III SDN 13 Sintang yaitu ibu Atik Purwati S. Pd yang dilakukan pada hari Kamis, 23 Januari 2025 di SDN 13 Menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan literasi sains siswa kelas III dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), ditemukan beberapa masalah terkait dengan kemampuan literasi sains siswa, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas III. Beberapa siswa terlihat kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar sains, serta kurangnya keterampilan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh pada pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap kemampuan literasi sains siswa di SDN 13 Sintang untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut.

SDN 13 Sintang sebagai salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, Namun belum banyak dilakukan penelitian yang memotret bagaimana kemampuan literasi sains siswa di tingkat kelas bawah seperti kelas III, Terutama dalam konteks pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran IPAS kelas III di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat literasi sains siswa di SDN 13 Sintang dan membantu pihak sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi sains siswa, baik dari segi pendekatan pengajaran maupun penggunaan sumber daya yang ada. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan sains di sekolah dasar, yang pada akhirnya akan memperkuat fondasi literasi sains siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas III Sdn 13 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul ”Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPAS Kelas III SDN 13 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 “, fokus penelitian ini adalah kemampuan literasi sains siswa kelas III di SDN 13 Sintang dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), Faktor pendukung dan penghambat kemampuan literasi sains siswa kelas III SDN 13 Sintang dalam

pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), dan upaya guru dalam meningkatkan literasi sains siswa kelas III SDN 13 Sintang. Penelitian ini dilakukan di satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 13 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti jabarkan, maka rumusan masalah yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan proposal skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi sains siswa kelas III SDN 13 Sintang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan literasi sains siswa kelas III SDN 13 Sintang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas III SDN 13 Sintang pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi sains siswa kelas III SDN 13 Sintang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS) Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kemampuan literasi sains siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas III SDN 13 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas III SDN 13 Sintang pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pada umumnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan dan khususnya pada pengembangan kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III SDN 13 Sintang Tahun Pelajaran 2024/2025 .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya literasi sains yang melibatkan kemampuan membaca,

memahami, dan memproses informasi ilmiah.

- 2) Melalui peningkatan literasi sains, siswa akan terbiasa berfikir kritis, menganalisis data dan fakta, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti-bukti ilmiah.

b. Bagi guru

- 1) Membantu guru meningkatkan pemahaman dan metode pengajaran: Hasil analisis dapat membantu guru untuk memahami sejauh mana siswa menguasai konsep literasi sains, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa
- 2) Melalui analisis ini, guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berbasis literasi sains.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi sains.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan literasi siswa dan mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan literasi siswa.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pengetahuan bagi mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk dijadikan referensi di perpustakaan bagi peneliti selanjutnya,yang meneliti terkait dengan kemampuan literasi sains siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan Literasi Sains

Literasi Sains suatu kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan serta konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Haryadi (2015) Literasi sains merupakan kemampuan menginterpretasikan sains dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar memahami teori saja, namun bisa melakukan dan memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Literasi sains tidak hanya melibatkan pengetahuan tentang fakta ilmiah, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis, menyelidiki fenomena alam, serta memahami dan mengevaluasi informasi ilmiah dengan cara yang rasional dan objektif. Literasi sains juga mencakup kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan sains dengan masalah sosial, lingkungan, dan kehidupan sehari-hari, serta kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan pemahaman ilmiah yang baik. Dalam konteks pendidikan, literasi sains membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk berpikir ilmiah, melakukan eksperimen, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata.

2. Indikator Literasi Sains

Menurut PISA (2022) indikator literasi sains terdiri dari tiga kompetensi yakni Mengidentifikasi Pertanyaan Ilmiah, Menjelaskan Fenomena secara Ilmiah, dan Menggunakan bukti Ilmiah. Literasi sains melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah, membaca dan menafsirkan informasi ilmiah, serta berpartisipasi dalam diskusi dan komunikasi ilmiah.

Tabel 1.1 Indikator Literasi Sains

Indikator Literasi Sains	Deskripsi
Mengidentifikasi Pertanyaan Ilmiah	Kemampuan siswa untuk mengamati suatu peristiwa atau objek di lingkungan sekitarnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan sains secara

	sederhana.
Menjelaskan Fenomena secara Ilmiah	Kemampuan siswa untuk memeberikan penjelasan tentang peristiwa alam dan kondep sains berdasarkan pemahaman mereka.
Menggunakan Bukti Ilmiah	Kemampuan siswa untuk menggunakan pengalaman,pengamatan, atau informasi yang mereka ketahui untuk mendukung jawaban atau penjelasan tentang suatu fenomena.

3. Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam struktur kurikulum merdeka. Ini adalah mata pelajaran baru yang menggabungkan IPA dan IPS dan hanya diajarkan di sekolah dasar. Gabungan IPA dan IPS di SD dilakukan karena tantangan yang dihadapi manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Menurut Tatang Sunendar (2022), IPAS merupakan mata pelajaran baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan merupakan gabungan antara IPA dan IPS, hanya tersedia di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia.

IPAS adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, termasuk kehidupan sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, IPAS diartikan sebagai kombinasi berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial.

IPAS membantu peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.